

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI LITERASI DIGITAL DENGAN METODE *CASE BASED LEARNING* (CBL) DALAM PEMBELAJARAN TEKS BERITA PADA SISWA KELAS VIII C SMP SAPTA ANDIKA

Dewi Shintiyah¹⁾, Ida Ayu Made Wedasuwari²⁾, I Nyoman Adi Susrawan³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Surel: dshintiyah@gmail.com¹⁾, dayuweda@unmas.ac.id²⁾, adisusrawan@unmas.ac.id³⁾

Abstract

This study is a class action study (PTK) aimed at 1) Knowing the improvement of speaking skills through digital literacy using case based learning (CBL) methods in the VIII C class of Sapta Andika Junior High School; 2) Knowing the steps of case based learning (CBL) methods in improving speaking skills through digital literacy in news text learning in the VIII C class of Sapta Andika Junior High School. Data collection is done by interview, observation, and test methods. The data obtained are analyzed using quantitative analysis techniques. The results of the study showed that there was an increase in speaking skills through digital literacy using case-based learning (CBL) methods in news text learning in Sapta Andika Junior High School VIII C grade students. This can be seen from the student's average learning score, which is in the pretest of getting an average test score of 67,67. Then, in cycle I get an average test result of average test score of 75,93. Also, in cycle II, the average test score was 79,65.

Keywords: *Speaking Skills, Case Based Learning (CBL), Learning Results*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan 1) Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui literasi digital dengan menggunakan metode *case based learning* (CBL) pada siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika; 2) Mengetahui langkah-langkah metode *case based learning* (CBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui literasi digital dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode wawancara, observasi dan tes. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara melalui literasi digital dengan metode *case based learning* (CBL) dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII C SMP

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Sapta Andika. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada pretest mendapatkan rata-rata nilai hasil tes 67,67. Kemudian, pada siklus I mendapatkan rata-rata nilai hasil tes 75,93. Serta, pada siklus II mendapatkan rata-rata nilai hasil tes 79,65.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, *Case Based Learning* (CBL), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa, merupakan suatu keterampilan yang perlu dikuasai dengan baik oleh seseorang dan keterampilan berbicara ini juga merupakan salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa Dharmawan dalam Dewi (2020). Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting. Darmuki, dkk (2018) menyatakan bahwa kegiatan berbicara sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sangat penting, baik bagi pengajaran maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, penguasaan keterampilan berbicara dalam kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu bagian yang penting.

Pada hakikatnya, tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan melalui teori-teori, tetapi yang lebih penting

yaitu agar mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tambunan (2016) menyatakan bahwa kemampuan berbicara memang dapat dimiliki oleh semua manusia normal, tetapi keterampilan berbicara tidak dapat dimiliki oleh setiap manusia. Namun dengan demikian, bukan berarti bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dimiliki oleh setiap orang. Tarigan dalam Mulyati dan Cahyani (2018) menyatakan tujuan keterampilan berbicara yakni untuk menghibur, menginformasi, menstimulasi, dan menggerakkan.

Keterampilan berbicara bisa dimiliki siapa saja yang mau bersungguh-sungguh untuk berlatih terampil berbicara. Namun, seringkali keterampilan berbicara pada siswa masih sangat kurang. Sejalan dengan itu, menurut hasil wawancara penulis dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP Sapta Andika mendapatkan hasil kemampuan keterampilan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

berbicara siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat pada peserta didik yang kebanyakan masih belum aktif dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran teks berita, selain itu dalam keterampilan berbicara, peserta didik sering merasa grogi dan malu sehingga ketika berbicara terbata-bata dan tidak banyak mengeluarkan kata-kata. Penguasaan kosa kata pada peserta didik juga masih kurang sehingga ketika menyampaikan teks berita dengan bahasanya sendiri, penyampaiannya belum maksimal. Kurangnya pengalaman siswa dalam berbicara di depan umum juga merupakan salah satu masalah yang menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan masalah keterampilan yang sering ditemukan pada siswa, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara itu sendiri. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan dan sangat membantu kelancaran guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang akan dibahas dan dilaksanakan. Literasi digital merupakan sebuah inovasi yang menarik.

Menurut Kemendikbud (2017) literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi, dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sumiati dan Wijonarko (2020) literasi digital saat ini menjadi suatu kebutuhan bagi terwujudnya operasional pendidikan. Mengenai konteks pembelajaran, literasi digital memungkinkan siapapun yang menguasainya akan mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui aktivitas belajar yang lebih baik, lebih cepat, lebih mudah, dan lebih menyenangkan. Hal ini sesuai dengan Brian Wright dalam Puspito (2017) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki manfaat yang penting bagi setiap individu. Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran, literasi digital merupakan sebuah kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Pemanfaatan literasi digital dapat digunakan sebagai wujud peningkatan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

keterampilan berbicara pada siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia salah satunya dalam materi teks berita.

Pembelajaran bahasa Indonesia, tidak hanya bisa begitu saja diajarkan kepada siswa, melainkan seorang guru perlu menggunakan metode atau teknik yang dianggap cocok untuk pembelajaran tersebut. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik, tentunya akan membuat siswa menjadi jenuh atau bosan. Maka dari itu, diperlukan sebuah metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satunya dengan metode *case based learning* (CBL). Menurut Syarafina dkk (2017) metode *case based learning* (CBL) merupakan pembelajaran konstruktivisme, dimana masalah-masalah yang dihadirkan dalam pembelajaran berbasis kasus. Kasus-kasus yang diberikan kepada siswa akan memberikan kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, dan melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Pada penerapannya metode *case based learning* (CBL) dibagi menjadi beberapa tahapan. Menurut Hurynovich dalam

Dharmayanti (2021) menyebutkan metode *case based learning* (CBL) melibatkan tiga tahap, yaitu: persiapan individu, diskusi kelompok kecil, dan diskusi kelompok besar. Sedangkan, Trianto dalam Dewi dkk (2015) menyatakan langkah-langkah metode *case based learning* (CBL) terbagi menjadi empat langkah, yaitu: Guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil yang beranggotakan lima orang, Guru memberikan artikel berita atau cerpen yang faktual kepada masing-masing kelompok, Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai artikel berita atau cerpen yang telah diberikan oleh guru. Dalam proses diskusi ini, guru memberikan beberapa pertanyaan tertulis dalam bentuk lembar kerja kepada masing-masing kelompok untuk menuntun proses diskusi, Setelah menyelesaikan diskusi, kelompok-kelompok diberi kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. Hal ini, peserta didik akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui peningkatan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

keterampilan berbicara melalui literasi digital dengan menggunakan metode *case based learning* (CBL) pada siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika dan Mengetahui langkah-langkah metode *case based learning* (CBL) dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui literasi digital dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersubjek pada siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika yang berjumlah 43 siswa. Pemerolehan data dapat dilakukan dengan beberapa metode yakni metode observasi untuk memperoleh data tentang langkah-langkah yang ditempuh guru, metode wawancara untuk memperoleh data yang lengkap mengenai kurikulum, buku pegangan atau panduan serta data-data yang berhubungan dengan pembelajaran, dan metode tes untuk melakukan penilaian dalam bentuk penugasan yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mendapatkan nilai tentang tingkah laku atau potensi peserta

didik yang dapat dibandingkan melalui nilai yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes lisan atau presentasi untuk mengetahui kemampuan pengetahuan dan keterampilan berbicara peserta didik. Bentuk tes yang dilakukan berupa perintah untuk menyampaikan teks berita dengan menggunakan bahasa sendiri dan sesuai dengan unsur berita (5W+1H) yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan dan data yang diperoleh berupa skor. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data yang ada akan dianalisis. Data hasil observasi dan tes akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data tes kuantitatif dihitung dengan menggunakan persentasi melalui langkah-langkah: Merekap nilai yang diperoleh siswa, Menghitung nilai komulatif dari seluruh aspek, Menentukan skor ideal yang diperoleh siswa, Menghitung nilai rata-rata dengan rumus: Rata-rata kelas: $M = \frac{\sum fx}{N}$

Penulis menilai keberhasilan penelitian ini apabila terjadi peningkatan hasil belajar

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

siswa. Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila nilai hasil belajar siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 ke atas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes atau presentasi keterampilan berbicara siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika Denpasar, dibagi menjadi tiga bagian, yakni: tes awal (*pretest*), siklus I, dan siklus II yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*Pretest*)

Pada tes awal (*pretest*) hasil nilai siswa yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data nilai yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yakni 43 orang mendapatkan rata-rata nilai 67,67, yang dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 27 orang dengan rincian siswa dengan nilai 50 berjumlah 2 orang, nilai 60 berjumlah 18 orang, dan nilai 65 berjumlah 7 orang. 2)

siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 16 siswa dengan nilai 75 berjumlah 8 orang, nilai 80 berjumlah 5 orang, nilai 85 berjumlah 1 orang, dan nilai 90 berjumlah 2 orang.

2. Siklus I

Tahap ini, dilaksanakan tindakan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran teks berita melalui literasi digital dengan menggunakan metode *case based learning* (CBL).

Penerapan langkah-langkah metode ini, diantaranya: 1) Mengamati, dimana siswa diberikan sebuah video contoh penyampaian berita dan siswa diminta untuk mengamati tayangan tersebut. 2) Menanya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak-banyaknya mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai video yang telah ditayangkan. 3) Mencoba/Mencari Informasi, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan diberikan sebuah teks berita. 4) Menalar, dalam kelompok tersebut peserta

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

didik berdiskusi untuk menganalisis isi teks berita berdasarkan unsurnya (5W+1H). 5) Mengkomunikasi, peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan kepada temannya.

Pada tes siklus I mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan keterampilan berbicara siswa pada materi teks berita kebanyakan sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang mencapai 75,93 dan hasil nilai siswa sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data nilai yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yakni 43 orang dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 11 orang dengan nilai 65 berjumlah 4 orang, dan nilai 70 berjumlah 7 orang. 2) siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 32 orang, dengan nilai 75 berjumlah 20 orang,

nilai 80 berjumlah 5 orang, nilai 85 berjumlah 3 orang, dan nilai 90 berjumlah 4 orang.

3. Siklus II

Penerapan langkah-langkah metode *case based learning* (CBL) yang dilaksanakan adalah: 1) Mengamati, dimana siswa diberikan tayangan berita tentang sebuah kasus yakni bencana banjir dengan judul “KONDISI Sebelum-Sesudah Longsor Cipanas Gempa Cianjur Warung & Rumah Hilang Rata Dengan Tanah” dan siswa diminta untuk mengamati tayangan tersebut. 2) Menanya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak-banyaknya mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai video yang telah ditayangkan. 3) Mencoba/Mencari Informasi, peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dan diberikan sebuah tayangan berita. 4) Menalar, dalam kelompok tersebut peserta didik berdiskusi untuk menganalisis isi video berdasarkan unsurnya (5W+1H). 5) Mengkomunikasi, peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan peserta didik yang lain diberi

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

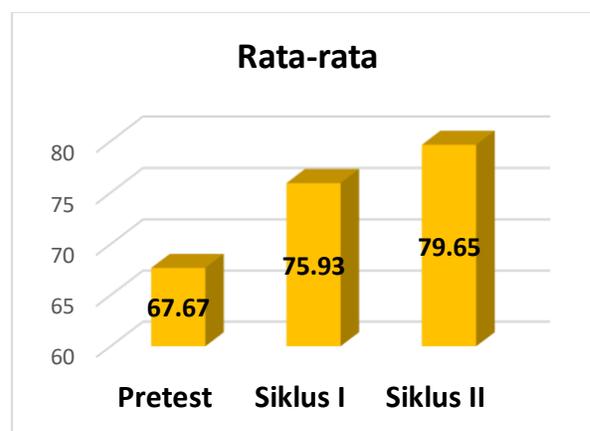
kesempatan untuk menyampaikan tanggapan kepada temannya.

Pada siklus II hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan berbicara siswa pada materi teks berita sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai siswa yang mencapai 79,65 dan sudah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data nilai yang diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa yakni 43 orang dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 20 orang dengan nilai 75 berjumlah 20 orang. 2) siswa yang nilainya mencapai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebanyak 23 orang dengan nilai 80 berjumlah 11 orang, nilai 85 berjumlah 11 orang, dan nilai 90 berjumlah 5 orang.

Peneliti selalu memantau aktivitas dan kemampuan siswa selama kegiatan pembelajaran, peneliti juga memberikan bimbingan kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan motivasi atau semangat kepada siswa. Sesuai

dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dalam beberapa tahapan, yang dimana pada setiap tahapnya terjadi peningkatan nilai hasil tes siswa. Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *case based learning* (CBL) sebagai berikut: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mencoba/Mencari Informasi, 4) Menalar, 5) Mengkomunikasi. Berdasarkan penerapan media literasi digital dengan metode *case based learning* (CBL), diperoleh hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran teks berita. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan nilai hasil tes yang diperoleh siswa dari tes awal (pretest), siklus I, dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik 1. Perbandingan Nilai Hasil Tes mulai dari Pretest, Siklus I, dan Siklus II.



Berdasarkan dari grafik di atas, didapatkan bahwa telah terjadi peningkatan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

nilai hasil tes keterampilan berbicara melalui literasi digital dengan metode *case based learning* (CBL) dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika dari setiap tahap atau siklusnya. Pada tahap atau tes awal (*pretest*) nilai rata-rata siswa yakni 67,67 yang kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 75,93 dan kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 79,65. Peningkatan yang terjadi ini tidak terlepas dari modifikasi atau revisi tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti pada setiap tahapnya. Sesuai dengan, pelaksanaan penerapan metode *case based learning* (CBL) dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika.

Belum terdapat kebaruan langkah-langkah pelaksanaan metode *case based learning* (CBL) antara peneliti dengan teori langkah-langkah metode *case based learning* (CBL) menurut Trianto dalam Dewi dkk (2015). Akan tetapi, terdapat sedikit perbedaan yakni dalam pemberian tugas kepada siswa. Pada teori, tugas yang diberikan kepada siswa merupakan lembar

kerja yang berisikan beberapa pertanyaan tertulis terkait dengan isi teks berita. Sedangkan, peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis isi berita sesuai dengan unsurnya (5W+1H). Langkah-langkah pembelajaran metode *case based learning* (CBL) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, perencanaan metode *case based learning* (CBL) sangat baik diterapkan dalam pembelajaran teks berita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti dengan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui literasi digital dengan metode *case based learning* (CBL) dalam pembelajaran teks berita pada siswa kelas VIII C SMP Sapta Andika, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui literasi digital dengan menggunakan metode *case based learning* (CBL) dalam pembelajaran teks berita dapat meningkatkan nilai rata-rata

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

hasil belajar siswa yaitu pada pretest mendapatkan rata-rata nilai hasil tes 67,67. Kemudian, pada siklus I mendapatkan rata-rata nilai hasil tes 75,93. Serta, pada siklus II mendapatkan rata-rata nilai hasil tes 79,65.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi teks berita dengan melalui literasi digital dengan metode *case based learning* (CBL) terdiri dari tiga tahap yaitu: tes awal (pretest), siklus I, dan siklus II. Setiap tahapnya dilaksanakan pada dua kali pertemuan dengan waktu 2 jam pelajaran, dengan melaksanakan langkah-langkah, sebagai berikut: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mencoba/Mencari Informasi, 4) Menalar, 5) Mengkomunikasi. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kemudian, diberikan sebuah teks dan video berita untuk dianalisis, dan setelah itu, siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah di paparkan, maka peneliti dapat

menyampaikan beberapa saran dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui literasi digital dengan metode *case based learning* (CBL) dalam pembelajaran teks berita, sebagai berikut:

Pada penelitian ini, penerapan literasi digital dengan metode *case based learning* (CBL) hanya fokus pada materi teks berita saja, sehingga belum bisa digeneralisasikan pada materi lain, yang mungkin metode *case based learning* (CBL) ini dapat diterapkan dalam pembelajaran yang dianggap sesuai.

Guru dan siswa sebaiknya melakukan kerjasama yang baik agar pada proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, salah satunya dengan memilih media dan metode pembelajaran yang menarik.

Siswa diharapkan juga dapat lebih aktif dalam berlatih pada keterampilan berbicara, baik dengan aktif bertanya ataupun aktif berdiskusi dengan kelompok maupun individu, pada saat proses pembelajaran berlangsung.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Daftar Pustaka

- Dewi, C. A., & Hamid, A. (2015). Pengaruh Model *Case Based Learning* (CBL) Terhadap Keterampilan Generik Sains Dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X Pada Materi Minyak Bumi. *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia*, 3(2), 294-301.
- Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* Berbantuan Media Audio Visual. *Mimbar Ilmu*, 25(3), 449-459.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development And Evaluation Of Speaking Learning Model By Cooperative Approach. *International Journal Of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Dharmayanti, P. A. P. (2021). Case Based Learning In Language Teaching. *Journal On Studies In English Language Teaching (JOSELT)* , Vol 2(2): 13-19
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyati, Yeti & Isah Cahyani. (2018). Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Puspito, D. W. (2017, October). Implementasi Literasi Digital Dalam Gerakan Literasi Sekolah. In Konferensi Bahasa Dan Sastra (*International Conference On Language, Literature, And Teaching*) Ii (Vol. 3, No. 2, Pp. 307-308).
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65-80.
- Syarafina, D. N., Dewi, E. R., & Amiyani, R. (2017). Penerapan *Case Based Learning* (Cbl) Sebagai Pembelajaran Matematika Yang Inovatif. In Seminar Matematika Dan Pendidikanmatematika (Pp. 243-250).
- Tambunan, P. (2016). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Saintech*, 08(04), 79-87